

## Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Oleh Guru Tahfidz Bagi Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 3 Kinali

Saerofah<sup>1</sup>, Salmi Wati<sup>2</sup>, Afrinaldi<sup>3</sup>, Al Baihaqi Anas<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek

E-mail : [shaerofah3@gmail.com](mailto:shaerofah3@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmiwati73@gmail.com](mailto:salmiwati73@gmail.com)<sup>2</sup>, [afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id](mailto:afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id](mailto:albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *Manners are a form of morals that must be owned by Muslims and is a culture of Indonesian society that needs to be upheld when socializing with other people. This study aims to describe the stages of cultivating polite values through the Tahfidz Al-Qur'an program at SMPN 3 Kinali. This research is a type of field research, namely research with a qualitative approach. Subjects or key informants in this study were Tahfidz teachers and supporting objects or informants were students. To obtain research data, researchers used a set of interview guidelines and observation guidelines as research instruments. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used is using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that there are three stages in inculcating the character values of courtesy by the tahfidz teacher for students through the Al-Quran Tahfidz program at SMPN 3 Kinali, namely: First, the moral knowing/learning to know stage (introduction of good values and bad values). At this stage the teacher conveys good and bad values through lectures in the form of presenting cases and delivering advice. Second, the moral loving/moral feeling stage (feelings of love and need for values). At this stage the teacher uses exemplary methods, giving physical touches and conveying inspirational stories from the time of the Prophets and Apostles. Third, the stage of moral doing/learning to do (implementation of good and bad values). This stage is carried out using the habituation method and giving rewards and punishments.*

**Keywords:** *Value Investment, polite character, Tahfidz Al-Qur'an*

**Abstrak.** Sopan santun adalah salah satu bentuk akhlak yang wajib dimiliki umat Islam dan merupakan budaya masyarakat Indonesia yang perlu dijunjung tinggi ketika bersosialisasi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap penanaman nilai sopan santun melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SMPN 3 Kinali. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Subjek atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz dan objek atau informan pendukung adalah peserta didik atau siswa. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan seperangkat pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahap dalam penanaman nilai karakter sopan santun oleh guru tahfidz bagi siswa melalui program Tahfidz Al-Quran di SMPN 3 Kinali, yaitu: Pertama, tahap *moral knowing/learning to know* (pengenalan nilai baik dan nilai buruk). Pada tahap ini guru menyampaikan nilai-nilai baik dan buruk melalui ceramah dalam bentuk penyampaian kasus maupun penyampaian nasehat. Kedua, tahap *moral loving/moral feeling* (perasaan cinta dan butuh terhadap nilai). Pada tahap ini guru menggunakan metode teladan, pemberian sentuhan fisik serta penyampaian kisah-kisah inspiratif pada zaman Nabi dan Rasul. Ketiga, tahap *moral doing/learning to do* (pelaksanaan nilai baik dan buruk). Tahap ini dilakukan dengan metode pembiasaan serta pemberian *reward and punishment*.

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai, Karakter Sopan Santun, Tahfidz Al-Qur'an

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, pendidikan berperan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan adalah nilai sopan santun.

Penanaman nilai sopan santun perlu dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar ketika dewasa, seseorang tidak berbuat dan bertindak semaunya sendiri. Ini merupakan tantangan di era digital saat ini, dimana kemajuan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Berbagai informasi dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali oleh peserta didik. Kemudahan mengakses informasi membawa dampak yang positif bagi peserta didik dalam hal pencarian ilmu pengetahuan. Namun disisi lain perkembangan teknologi informasi juga dapat menghasilkan dampak yang negatif. Generasi millennial cenderung dinilai apatis dan tidak peka pada keadaan sosial di sekitar. Dengan munculnya berbagai media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Telegram, Tiktok, Michat, dan lain-lain, dapat menyebabkan adanya pergaulan tanpa batas. Semua orang dapat saling mengenal walaupun tanpa bertatap muka. Hal ini menyebabkan masuknya budaya asing yang terkadang tidak sesuai dengan budaya asli Indonesia, yaitu sopan santun.

Sopan santun merupakan perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak yang mulia. wujud dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau menyinggung orang lain. Sopan santun menjadi hal yang penting untuk dilestarikan karena itu merupakan unsur penting ketika bersosialisasi. Seseorang yang memiliki sikap sopan santun akan disenangi orang sehingga akan terjalin hubungan yang akrab.

Menurut Yuniar Angelina, lemahnya penguasaan pada diri atau kontrol diri merupakan faktor penyebab yang dapat menimbulkan penyimpangan pada seseorang. Hal ini disebabkan karena remaja belum mampu mengatur dorongan emosi dalam dirinya dan tidak mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi sehingga tindakan yang dilakukan belum tepat. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dan sekolah untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak sejak dini. Penanaman nilai tentunya harus

berpijak pada tali agama Islam sebagai dasar pondasi kehidupan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan dasar pedoman bagi umat islam dalam berperilaku.

Program Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam dan memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an ditujukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian individu yang dapat mentransformasikan isi kandungan Al-Qur'an kedalam dirinya yang nantinya dapat mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menunjang pembentukan nilai sopan santun peserta didik.

Sumatera Barat yang identik dengan falsafah Minangkabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*, merupakan daerah yang menjunjung tinggi nilai-nilai sopan santun dan ditunjang dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Salah satu cita-cita pemerintah Sumatera Barat dalam bidang keagamaan Islam adalah menjadikan kota Padang sebagai kota penghafal Al-Qur'an. Sementara itu di daerah Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berasal dari apa yang diamati di lapangan. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami proses dan makna suatu peristiwa, memastikan kebenaran akan suatu informasi, mengkonstruksi fenomena dari informasi yang berserakan, serta mengeksplorasi suatu peristiwa untuk menemukan suatu hipotesis.

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Meleong dalam penetapan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, informan penelitian dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan terkait isu dan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan informan penelitian. Yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Dalam penelitian ini Informasi penelitian didapatkan terutama melalui interview terhadap beberapa responden, yakni kepada peserta didik dan guru tahfidz Al-Qur'an. Dengan penelitian ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden tersebut.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif deskriptif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dan menyusun kedalam bentuk pola-pola, lalu memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan setelah itu dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui uji kredibilitas data maka dilakukan triangulasi. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan. Dari data sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang lebih spesifik.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti mengkorelasikan antara landasan teori di Bab II dengan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Berikut peneliti paparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini.

### 1. Penanaman Nilai Karakter Sopan santun pada tahap *moral knowing/learning to know* melalui pembelajaran Tahfidz Al-Quran

Tahapan penanaman nilai yang pertama adalah tahap moral *knowing/learning to know*. Tahap ini merupakan tahap dimana guru membuat siswa mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai yang baik. Moral knowing merupakan proses pemberian pengetahuan nilai-nilai moral kepada siswa melalui kaidah-kaidah dalam penanaman nilai, dimana hal ini dilakukan dengan memberikan alasan kepada siswa tentang arti sebuah nilai.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap moral *knowing/learning to know*, guru menanamkan nilai sopan santun kepada siswa melalui pembelajaran Tahfidz Al-Quran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian materi atau pengetahuan oleh guru dengan menggunakan bahasa lisan dan penuturan yang baik, dimana guru menerangkan sesuatu dan siswa mendengarkan dengan

seksama. Dalam menyampaikan nilai-nilai yang baik, guru menggunakan bahasa dan kata-kata yang lemah lembut.

Pada saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an guru juga biasanya membiasakan siswa untuk berlaku sopan santun yaitu dengan cara mengantri ketika akan setoran dan tidak mengejek teman yang tidak mampu memenuhi target hafalan yang sudah guru tetapkan. Selain itu penyampaian nilai sopan santun juga dilakukan oleh guru melalui nasehat, peringatan maupun penyampaian tentang kasus atau kisah tertentu. Dalam penyampaian nasehat ini, guru memberikan masukan, arahan, bimbingan dan mengajak siswa agar mau melaksanakan nilai-nilai yang sudah ditetapkan

## **2. Penanaman Nilai Karakter Sopan santun pada tahap *moral loving/learning to know***

Tahap penanaman nilai yang kedua yaitu moral *loving/moral feeling*. Tahap ini dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta dan rasa butuh kepada anak tentang nilai-nilai yang baik. Moral *feeling* merupakan aspek yang wajib ditanamkan kepada anak karena moral *feeling* merupakan sumber energi dari diri seseorang agar mampu berperilaku sesuai nilai-nilai moral. Setelah anak mengetahui nilai-nilai yang baik, hendaknya orang tua atau guru mengajak anak agar memiliki keinginan untuk berbuat baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap moral *loving/moral feeling*, guru menanamkan nilai sopan santun kepada siswa melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan cara keteladanan, pemberian sentuhan fisik, mengamati siswa, mengajak siswa melihat kehidupan nyata agar memotivasi mereka dalam berbuat sopan santun. Keteladanan dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses penanaman nilai. Sebagai teladan, tentu saja apa yang dilakukan oleh guru mendapat perhatian dari siswa. Guru maupun orang tua harus memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang akan dibentuk kedalam diri siswa.

## **3. Penanaman Nilai Karakter Sopan santun pada tahap *moral doing/learning to do* melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Tahap penanaman nilai yang ketiga yaitu moral *doing/learning to do*. Tahap ini merupakan akhir dari keberhasilan penanaman nilai, dimana pada tahap ini siswa secara langsung mempraktikkan nilai-nilai yang baik melalui perilakunya sehari-hari, baik di sekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat. Setelah siswa memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman makna tentang nilai, serta mampu merasakan makna dari nilai-nilai melalui rasa cinta dan rasa butuh, maka siswa mampu bertindak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap moral *doing/learning to do*, guru menanamkan nilai sopan santun melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan cara mendukung siswa untuk bersikap sopan santun serta membawa siswa keluar lapangan untuk melihat perubahan sifat dari siswa. Dan guru selalu mengevaluasi dan menindaklanjuti setiap perbuatan siswanya dengan cara pemberian *reward dan punishment*.

*Metode reward and punishment* merupakan salah satu metode penanaman nilai dimana ketika seseorang berbuat kebaikan akan diberi imbalan dan ketika berbuat keburukan akan diberi hukuman. Guru hendaknya memberikan *reward* kepada siswa yang telah berbuat baik, seperti menunjukkan sikap sopan santun kepada orang lain. Penghargaan/*reward* memiliki pengaruh positif bagi seseorang untuk mendorong seseorang memperbaiki dan meningkatkan perilakunya agar menjadi lebih baik. *Reward* yang diberikan oleh guru tidak perlu berlebihan agar siswa tidak melakukan kebaikan demi mendapatkan *reward* saja. Contohnya guru memberi pujian dan ucapan terima kasih kepada siswa yang sudah bersikap sopan. Dengan pujian dan penghargaan tersebut siswa akan merasa dihargai dan akan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku.

Sementara itu jika siswa melakukan perbuatan tidak sopan, guru boleh memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Guru dapat mempertimbangkan hukuman yang akan diberikan, yaitu tidak boleh terlalu keras, namun dapat menimbulkan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya. Hukuman yang diberikan dapat dilakukan secara bertahap, misalnya diberikan tugas-tugas tertentu, membersihkan halaman, atau dengan pukulan yang ringan dan tidak membahayakan.

### **Kutipan dan Acuan**

Penanaman nilai adalah Suatu proses pembentukan sesuatu yang dianggap baik dalam diri setiap individu melalui cara-cara tertentu sehingga terbentuk sikap atau perilaku seperti yang diinginkan.

Karakter sopan santun adalah Sikap yang mencerminkan perilaku seseorang terhadap orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi atau bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun dengan tujuan yaitu menghormati orang lain dalam bersikap. Orang-orang yang memiliki sopan santun, berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya diberbagai kehidupan.

Tahfidz Al-Qur'an yaitu Suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an didalam kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

## KESIMPULAN

1. Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Pada Tahap Moral knowing/Learning to know melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan cara menyampaikan kepada siswa tentang nilai yang baik dan yang buruk. Pada saat pembelajaran guru selalu membiasakan siswa untuk mengantri ketika akan setoran dan tidak mengejek teman yang tidak mampu memenuhi target hafalan yang sudah guru tetapkan.
2. Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Tahap Moral loving/moral feeling melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan cara keteladanan, pemberian sentuhan fisik, mengamati siswa, mengajaks siswa melihat kehidupan nyata agar memotivasi mereka dalam berbuat sopan santun.
3. Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Pada Tahap ketiga dilakukan dengan cara pembiasaan serta mendukung siswa untuk bersikap sopan santun serta membawa siswa keluar lapangan untuk melihat perubahan sifat dari siswa. Guru mengajaksiswa untuk membiasakan diri bersikap sopan santun terhadap orang lain. Selain metode pembiasaan, guru juga menerapkan metode *reward and punishment*. Ketika ada siswa yang bersikap sopan santun akan diberikan *reward*. Sedangkan *punishment* diberikan oleh guru jika siswa bersikap tidak sopan terhadap orang lain. Hukuman yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan jenis pelanggaran siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tak lepas dari bantuan beberapa orang yang terkait dalam pembuatan jurnal ini. Terutama ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimoahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti. Terimakasih juga disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan mensupport peneliti. Selanjutnya peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Rektor, dan Wakil rektor, Dekan dan wakil dekan, Kaprodi dan sekretaris prodi, dosen PA, dan Dr. Salmi Wati, M.Ag. selaku pembimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Abdussamad, Z., 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, (P. Rapanna (ed.), Syakir Media Press)
- Anis Fuad, dkk, 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Ansori, R. A. M., 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*, (Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam)
- Bahrodin, 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Milenial*, (Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah)
- Djuwita, 2017. *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*, (Jurnal PGSD)
- Maharani, 2018. *Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid*, (Jurdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Royal)
- Omeri, 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Putrihapsari, R & Dimiyati, D, 2021. *Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)
- Rahmadani, S& Hasrul, 2021. *Program Dinas Kebudayaan Sumatera Barat dalam Melestarikan Budaya Minangkabau*, (Journal of Civic Education)
- Rukin, 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta:Media Publising)
- Saputro, 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam*, (Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam)
- Sihombing, R. A, Hutagalung, J. F, & Lukitoyo, P. S, 2021. *Pemahaman dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui PPKn Pada Anak Sekolah GBI Sukma Medan Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jurnal Kewarganegaraan)
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: UNP Press)
- Thomas Lickona, 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media)
- Yuniar Angelina, 2013. *Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK*, (Persona: Jurnal Psikologi Indonesia)